

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu kepada hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI secara keseluruhan sudah melakukan identifikasi terhadap kesulitan belajar peserta didiknya. Kegiatan identifikasi tersebut dilakukan dengan cara menemukan faktor-faktor penyebab ketidaktuntasan belajar peserta didik seperti: sering absen/tidak masuk kelas, terlambat masuk kelas, malas mengulang pelajaran di rumah serta kurang serius belajar di kelas. Upaya guru PAI melakukan identifikasi kesulitan belajar ini menjadikan peserta didik merasa diperhatikan sehingga secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Guru PAI di SMKN 2 Gunung Talang sudah melaksanakan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik. Hanya saja prosedur yang ditempuh sangat sederhana. Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai teknik-teknik pelaksanaan diagnostik itu sendiri dengan baik serta pelaksanaan diagnostik yang terlalu banyak menyita waktu. Upaya guru PAI pada tahap ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki hasil belajarnya sehingga mencapai KKM yang ditetapkan.
3. Guru PAI menemukan beberapa penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran. Hanya saja penyebab kesulitan belajar tersebut

seluruhnya merupakan faktor-faktor intern peserta didik, sedangkan penyebab kesulitan belajar yang merupakan faktor-faktor ekstern peserta didik belum teridentifikasi oleh guru PAI. Pada tahap ini motivasi belajar peserta didik juga sudah dapat ditingkatkan karena mereka merasa mendapat bantuan dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi.

4. Guru PAI sebenarnya sudah memiliki perencanaan dalam kegiatan remedial yang disusun dalam bentuk RPP. Hanya saja RPP guru PAI tersebut adalah RPP yang digunakan dalam pembelajaran biasa, bukan RPP yang secara khusus dirancang sesuai dengan kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan remedial. Pada tahap ini motivasi belajar peserta didik juga dapat ditingkatkan oleh guru PAI karena guru berkoordinasi dengan peserta didik untuk menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan remedial yang akan mereka ikuti sebagai peluang emas untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
5. Kegiatan remedial yang dilaksanakan oleh guru PAI cenderung tidak berbeda dengan sistem pembelajaran yang biasanya dilaksanakan. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan bahan ajar kepada peserta didik dan terkadang juga menggunakan metode tanya jawab dan penugasan. Pada tahap ini upaya guru PAI meningkatkan motivasi belajar peserta didik kurang terlihat karena pola pembelajaran yang digunakan cenderung tidak berbeda dengan pola yang digunakan dalam pembelajaran biasa.

6. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran remedial oleh guru PAI pada hakikatnya hanya mengulang sistem evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran biasa. Dalam hal ini evaluasi dilaksanakan secara tertulis beberapa saat sebelum pertemuan berakhir. Hasil dari kegiatan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik yang mengikuti remedial sudah dapat mencapai ketuntasan dengan perolehan nilai di atas KKM yang ditetapkan yaitu 80. Hal ini secara tidak langsung menyadarkan peserta didik bahwa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik mesti diikuti dengan motivasi yang kuat dari dalam diri dan usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh karena tidak ada keberhasilan yang dicapai dengan bermalas-malasan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa saran penting, yaitu:

1. Guru PAI hendaknya dapat melakukan program remedial sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga pelaksanaan remedial tidak hanya sekadar pengulangan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
2. Guru PAI diharapkan dapat memahami secara utuh kesulitan belajar setiap individu peserta didik yang mengikuti remedial sehingga perlakuan (*treatment*) yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesulitan belajar peserta didik.

3. Guru PAI hendaknya dapat mempersiapkan RPP yang dirancang secara khusus untuk kegiatan remedial dengan mempertimbangkan perbedaan kesulitan belajar yang dialami oleh antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya.
4. Kepala Sekolah agar dapat memberikan kesempatan sekaligus memfasilitasi guru PAI khususnya dan seluruh guru SMKN 2 Gunung Talang pada umumnya untuk dapat mengikuti atau menyelenggarakan pelatihan kegiatan remedial, baik melalui MGMP maupun wadah lainnya guna meningkatkan profesionalisme guru terutama dalam melaksanakan kegiatan remedial yang efektif dan efisien.



UIN IMAM BONJOL
PADANG